

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KOMSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017

Felicia¹⁾, Dui Ariyanti²⁾, Titi³⁾, Velycia⁴⁾, Ronald Hasudungan Rajagukguk⁵⁾
Feliciakwok22@gmail.com¹⁾, duiariyanti98@gmail.com²⁾, zhotiti@gmail.com³⁾,
velyciachung17@gmail.com⁴⁾, Ronald.hasudungan72@yahoo.co.id⁵⁾

1) 2) 3) 4) 5) Universitas Prima Indonesia

ABSTRACT

This study aims to prove and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover on Return on Assets in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The population in this study is 42 goods industry sector companies' consumption listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Of 42 listed companies, 24 sample companies were selected using purposive sampling. The results of the discussion showed that simultaneously independent variables; Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover with the F test, together affect the Return on Asset. Partial results with the T test, the variable Debt to Asset Ratio affects the Return on Asset, while the Current Ratio, Working Capital Turnover has no effect and is not significant on Return on Assets.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover, Return on Asset.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari 42 perusahaan yang terdaftar, dipilih 24 perusahaan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Asset. Hasil secara parsial dengan uji T, variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset, Sedangkan Current Ratio, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja, Return on Asset.*

Received: 2019-05-04

Revised: 2019-06-29

Accepted: 2019-07-30

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perekonomian di Indonesia meningkat pada berbagai sektor industri sehingga banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek, hargadan kualitas yang berbeda-beda. Salah satunya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menuntut perusahaan agar mampu beradaptasi dan memproduksi barang berkualitas dengan harga yang rendah agar dapat unggul dalam persaingan. Semakin banyaknya pembangunan di sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan kebutuhan

To cite this article:

Felicia, Ariyanti, D., Titi, Velycia, Rajagukguk, R.H., (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 12 (2): 330-341, DOI: 10.22441/profita.2019.v12.02.011

rumah tangga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Jumlah perusahaan sektor industri dan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini terdapat 42 perusahaan. Perkembangan Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur laba atau tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidak perusahaan yang di pimpin, Sedangkan bagi investor untuk tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Faktor yang sangat mempengaruhi turunnya laba adalah meningkatnya total hutang. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi akan berdampak kerugian yang besar sehingga megakibatkan laba menjadi sangat rendah. Analisis rasio terhadap perputaran modal kerja perlu dilakukan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mempergunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Jika perputaran modal kerja meningkat maka profit juga akan meningkat.

Tabel 1. Data Current Ratio, Debt to Asset Rati dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Emiten Perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam ribuan Rupiah)	Total Utang (dalam ribuan Rupiah)	Modal Kerja Bersih (dalam ribuan Rupiah)	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)
INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)	2013	78,092,789,000	39,719,660,000	38,373,129,000	3,416,635,000
	2014	85,938,885,000	44,710,509,000	41,228,376,000	5,146,323,000
	2015	91,831,526,000	48,709,933,000	43,121,593,000	4,867,347,000
	2016	82,174,515,000	38,233,092,000	43,941,423,000	4,984,305,000
	2017	87,939,488,000	41,182,764,000	46,756,724,000	5,039,068,000
KAEF (PT. Kimia Farma Tbk)	2013	2,471,939,548	847,584,859	1,624,354,688	215,642,329
	2014	2,968,184,626	1,157,040,676	1,811,143,949	236,531,070
	2015	3,236,224,076	1,374,127,253	1,862,096,822	252,972,506
	2016	4,612,562,064	2,341,155,131	2,271,407,409	271,597,947
ULTJ (PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2013	2,811,620,982	796,474,448	2,811,620,982	325,127,420
	2014	2,917,088,567	651,985,807	2,265,097,759	283,360,914
	2015	3,539,995,910	742,490,216	2,797,505,693	523,100,215
	2016	4,239,199,641	749,966,146	3,489,233,494	709,825,635
	2017	5,186,940,000	978,185,000	4,208,755,000	711,681,000

Sumber: [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada tabel 1, peneliti mengambil sampel perusahaan industri barang konsumsi yakni INDF, KAEF dan UL TJ dari tahun 2013-2017. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan pertumbuhan aset pada perusahaan INDF dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 0.06% sedangkan laba bersih dari tahun 2014 ke 2015 mengalami

penurunan sebesar -5.42%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada total utang dari tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan pada perusahaan KAEF sebesar 0.70% sedangkan laba bersih dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan juga sebesar 7.36%. Hal ini menunjukkan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap ROA. Peningkatan modal kerja pada perusahaan ULTJ dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 0.20% sedangkan laba bersih pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 26.1%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerjajidak berpengaruh terhadap ROA.

KAJIAN PUSTAKA

Current Ratio

Menurut Fahmi (2012), rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio lancar yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt to Total Asset Ratio

Menurut Fahmi (2012), *Debt to Total Asset Ratio* di mana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Sartono (2010), rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Working Capital Turn Over

Menurut Kasmir (2012), perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah untuk mengukur kinerja modal kerja dalam perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Menurut Kasmir (2012), rumus perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

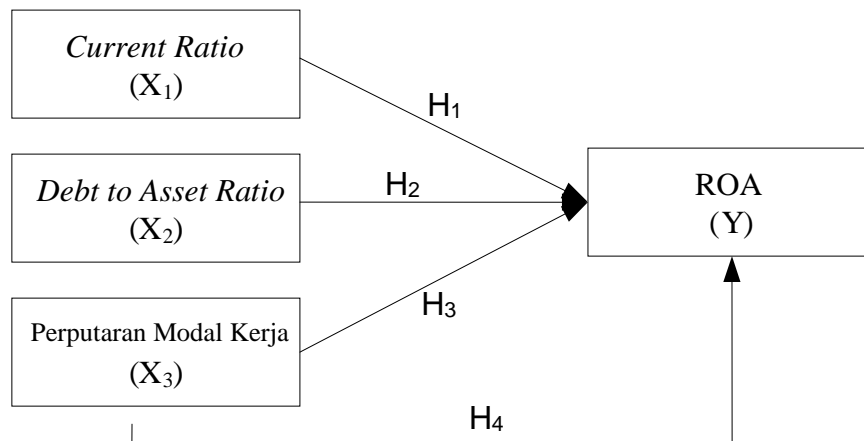
Return on Asset

Menurut Hantono (2017) *Return On Investment* atau *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Dalam pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan berdasarkan tingkat aset. Menurut Hantono (2017) indikator ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Kerangka konseptual



Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Keterangan :

- H₁ : *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₂ : *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₃ : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₄ : *Current ratio*, struktur modal dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

METODE

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *explanatory*. Menurut Sujarweni (2014), deskriptif *explanatory* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan atau menguraikan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta berhubungan antar variabel dengan variabel lain.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor industri (*consumer good*) barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.
2. Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 - X1 : *Current Ratio* (CR)
 - X2 : *Debt To Asset Ratio* (DAR)
 - X3 : Perputaran Modal Kerja

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan 1 variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y	=	ROA
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i>Current Ratio</i>
X_2	=	<i>Debt to Asset Ratio</i>
X_3	=	Perputaran Modal Kerja

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*/terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$,
 H_A diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

b. Uji t

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_A diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2013-2017, maka dapat dilihat nilai minimum, maximum, *mean* dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	120	,514	10,254	3,03024	2,036312
DAR	120	,066	,752	,38775	,164313
PMK	120	-218,661	278,116	5,01003	33,248008
ROA	120	,015	,657	,13990	,113988
Valid N (listwise)	120				

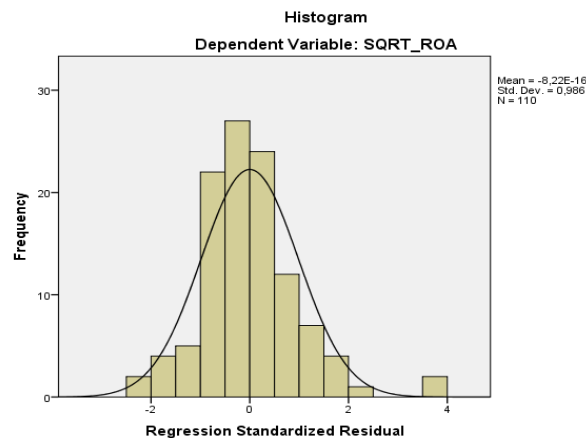
Sumber: Output SPSS, 2018

Bedasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, terdapat 120 sampel. Nilai rata-rata variabel bebas *current ratio* adalah 3,03024 dengan standar deviasi 2,036312, nilai rata-rata variabel bebas *debt to asset ratio* adalah 0,38775 dengan standar deviasi 0,164313, nilai rata-rata variabel bebas perputaran modal kerja adalah 5,01003 dengan standar deviasi 33,248008, nilai rata-rata variabel terikat *return on asset* adalah 0,13990 dengan standar deviasi 0,113988.

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linear, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah memenuhi sebuah kelayakan dalam penelitian. Data penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikan yang diperoleh dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar $0,001 < 0,05$. Teknik perbaikan data pada penelitian ini menggunakan teknik SQRT karena memenuhi semua persyaratan uji asumsi klasik. Total data sampel pada penelitian ini berjumlah 120 dikurang dengan 10 data outlier pada perputaran modal kerja (minus) sehingga menjadi 110.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat distribusi normal atau terjadi pelanggaran asumsi yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 uji yaitu uji analisis grafik dan uji statistik. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar 2.

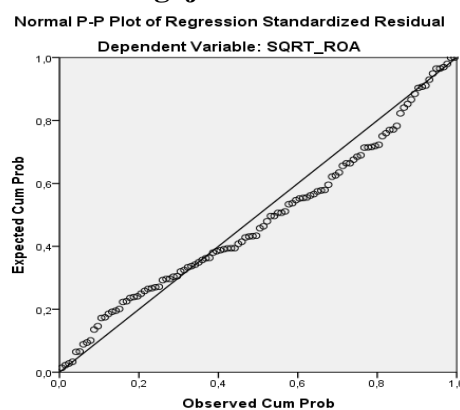
Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas Histogram



Sumber: Output SPSS, 2018

Dari gambar 2, dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, dimana sumbu X telah terbagi sama rata. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas Data P-P Plot



Sumber: Output SPSS, 2018

Dari gambar 3, disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mendekati garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,304 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Kemudian hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, di atas bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08937213
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,969
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_CR	,202	4,958
	SQRT_DAR	,253	3,945
	SQRT_PMK	,647	1,544

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Output SPSS, 2018

Kemudian untuk hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dideskripsikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

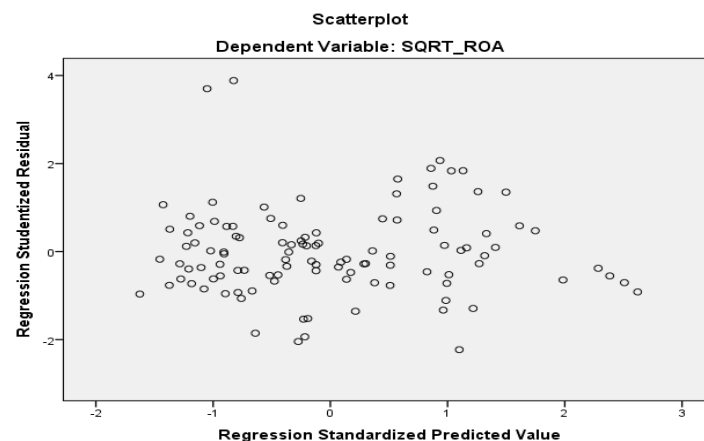
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,240	,09063	1,886

a. Predictors: (Constant), SQRT_PMK, SQRT_DAR, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Output SPSS, 2018

Gambar4. Hasil Pengujian Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, 2018

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,886. Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan nilai (k) = 3 dan 110 sampel adalah dl = 1,6336 dan du = 1,7455. Oleh karena itu nilai $du < d < 4 - du$ ($1,7455 < 1,886 < 2,2545$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi positif atau negatif.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari grafik *scatter plot* gambar 4. Berdasarkan data pada Gambar 4 tersebut menunjukkan penyebaran titik-titik yang secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, hal ini dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Untuk memperjelas hasil maka peneliti melakukan uji *glejser*. Adapun hasil uji *glejser* tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Glejser

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,085	,098		,870	,386
1	SQRT_CR	-,002	,026	-,015	-,071	,943
	SQRT_DAR	-,024	,089	-,051	-,265	,791
	SQRT_PMK	-,001	,004	-,034	-,284	,777

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Peputaran Modal Kerja tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,496	,144		3,454	,001
1	SQRT_CR	,017	,038	,085	,457	,649
	SQRT_DAR	-,338	,132	-,426	-2,570	,012
	SQRT_PMK	-,002	,006	-,026	-,254	,800

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 7 diperoleh regresi linear berganda yaitu:

$$ROA = 0,496 + 0,017 (\text{Current Ratio}) - 0,338 (\text{Debt to Asset Ratio}) - 0,002 (\text{Perputaran Modal Kerja})$$

Koefisien determinasi *adjusted R Squarre* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent*. Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel 8. Berdasarkan data pada Tabel 8, menunjukkan bahwa *Adjusted R. Square* adalah 0,240 artinya kemampuan variabel bebas *current ratio*, *debt to asset ratio* dan perputaran modal kerja dalam menjelaskan variasi variabel terikat ROA adalah sebesar 24% sedangkan 76%

dapat dijelaskan oleh faktor lainnya yang diluar model penelitian ini seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *return on investment* (ROI).

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Hipotesis
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,240	,09063

a. Predictors: (Constant), SQRT_PMK, SQRT_DAR, SQRT_CR

Sumber: Output SPSS, 2018

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik simultan di tunjukan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Statistik Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,308	3	,103	12,498	,000 ^b
	Residual	,871	106	,008		
	Total	1,179	109			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_PMK, SQRT_DAR, SQRT_CR

Sumber: Output SPSS, 2018

Uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,498. Pada derajat bebas 1 ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$), dan derajat bebas 2 ($df_2 = n - (k + 1) = 110 - (3 + 1) = 106$), dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel, maka nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,69.

F hitung = 12,498 > F tabel = 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Berikut tabel yang disajikan mengenai hasil uji t:

Tabel 10. Hasil Pengujian Statistik Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,496	,144		3,454	,001
	SQRT_CR	,017	,038	,085	,457	,649
	SQRT_DAR	-,338	,132	-,426	-2,570	,012
	SQRT_PMK	-,002	,006	-,026	-,254	,800

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Output SPSS, 2018

Hasil uji t, variabel *Current Ratio* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,457 < 1,98260$ dan signifikan $0,649 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial *current ratio*

tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Euisa Suzka Puluala yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara statistic antara *Current Ratio* dengan *Return On asset*. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Alfazri Cahya Utama yang menyatakan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif.

Hasil uji t, variabel *debt to asset ratio* dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,570 < -1,98260$ dan signifikan $0,012 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herman Supardi, H Suratno, Suyanto yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan penelitian M. Basri Kamal yang menyatakan *Debt To Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil uji t, variabel perputaran modal kerja dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-0,254 < -1,98260$ dan signifikan $0,800 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Burhanudin yang menyatakan variabel independen Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Samsul Hadi Agus Saputra yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel perputaran modal kerja terhadap ROA.

PENUTUP

Simpulan

Current ratio, *Debt to Asset Ratio* dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Kemudian, *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan, *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Saran

- (1) Bagi Peneliti, menambah pengetahuan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan perputaran modal kerja terhadap ROA, dan dapat dijadikan perbandingan dengan teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan.
- (2) Bagi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, sebagai informasi tambahan bagi perusahaan sebagai pertimbangan bagi perusahaan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas. JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi, 4(1).
- Fahmi, I., (2012). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I., (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Penerbit Buku Pendidikan Deepublish.
- Supardi, H., Suratno, H., Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2(2). 16-27.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamal, M. B. (2018). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Saputra, S.H.A., (2017). Pengaruh Peputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*. 5(4). 1215-1228.
- Sartono, R.A., (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sujarweni, V.W., (2014). Metodologi Penelitian. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).